
VIRTUAL COMMUNICATION: ETIKA BERMEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Cep Supriatna^{1*}, Jenuri²

^{1,2} Program Studi Pendidikan UPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung,
Jawa Barat, Indonesia

¹cepsupriatna@upi.edu

Received: Mei, 2023; Accepted: Mei, 2023

Abstract

In the era of globalization as it is today, of course there is progress in information technology which is increasingly sophisticated and the delivery of messages and information quickly and practically through smartphones that are accessed by internet and social media networks. Social media is the main application used by the general public to carry out communication. However, in the use of social media, sometimes there are parties who do not use ethics in social media and use social media arbitrarily so that it leads to negative things. Many acts of moral and ethical deviation are challenges and threats in communicating, especially in communicating on social media. Even though adab and ethics in Islam are highly upheld in carrying out something either directly or through social media. This is done so that there is comfort in carrying out social life. Therefore as Muslims we must prioritize good ethics and manners in communicating both directly and on social media, because this has been regulated in the Qur'an and As-Sunnah.

Keywords: Ethics, Social Media, Islamic Communication, Islam, Al-Quran, As-Sunnah

Abstrak

Pada era globalisasi seperti saat ini tentunya terjadi kemajuan teknologi informasi yang dimana semakin canggih dan penyampaian pesan dan informasi dengan cepat dan praktis melalui smartphone yang diakses dengan jaringan internet dan sosial media. Media sosial merupakan aplikasi yang utama digunakan oleh masyarakat umum untuk melaksanakan komunikasi. Namun, dalam penggunaan media sosial ini terkadang terdapat pihak yang tidak menggunakan etika dalam bermedia sosial dan menggunakan media sosial secara semena-mena sehingga mengarah kedalam hal negatif. Banyaknya tindakan penyimpangan moral dan etika merupakan tantangan dan ancaman dalam berkomunikasi, terutama dalam berkomunikasi di media sosial. Padahal adab dan etika dalam islam sangat dijunjung tinggi dalam melaksanakan sesuatu baik secara langsung maupun melalui media sosial. Hal ini dilakukan agar terjadinya kenyamanan dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu sebagai umat muslim kita harus mengedepankan etika dan adab yang baik dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun dalam media sosial, karena hal tersebut sudah diatur di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Kata Kunci: Etika, Media Sosial, Komunikasi Islam, Islam, Al-Quran, As-Sunnah.

How to Cite: Supriatna, C. & Jenuri. (2023). Virtual Communication: Etika Bermedia Sosial Dalam Perspektif Islam. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6 (2), 135-143

PENDAHULUAN

Etika merupakan suatu aturan atau norma yang biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Etika digunakan sebagai pedoman ketika melaksanakan sesuatu. Etika perlu kita ketahui dan perlu kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan etika ini akan berpengaruh terhadap penilaian orang lain terhadap diri kita. Pada era globalisasi seperti sekarang ini

perkembangan teknologi dan informasi terus berkembang pesat salah satunya pada bidang komunikasi. Berbagai ide, gagasan, inovasi, dihadirkan melalui media sosial. Media sosial merupakan platform atau tempat yang digunakan oleh seluruh kalangan di zaman sekarang. Hal ini dikarenakan media sosial sangat mudah diakses, yaitu dengan menggunakan *smartphone* dan jaringan internet. Dengan hadirnya media sosial yang dapat menyebarkan pesan dan informasi secara cepat dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja sehingga melalui media sosial komunikasi dapat menjadi lebih efektif dan mudah. Fungsi dari media sosial ini dapat dibagi menjadi 3 bagian, diantaranya adalah dapat memberikan informasi dengan jangkauan yang luas mengenai informasi atau pesan terkini kepada masyarakat luas. Kedua, media sosial dapat menjadi interpretasi dari informasi yang diperoleh. Dalam menerima informasi tentunya kita jangan menerima mentah-mentah informasi tersebut, namun harus tetap diseleksi dan dapat memilah dan memilih informasi tersebut jangan sampai percaya terhadap berita *hoax*. Ketiga yaitu media sosial bermanfaat sebagai jalur penyampaian warisan dan nilai sosial-budaya untuk masyarakat luas. Pada hal ini artinya media sosial menjadi tempat berkomunikasi.

Dikutip dari (Saggaf et al., 2021) Mc Luhan yang merupakan tokoh komunikasi menyatakan bahwa “The medium is the message” yang memiliki arti bahwa media adalah sebuah pesan. Media sosial di Indonesia merupakan alat informasi yang potensial. Ada berbagai macam jenis media sosial yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Diantaranya adalah *Whatsapp*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *Line*, dan lainnya. Dalam kegiatan bermedia sosial tentunya akan terjadi sebuah interaksi antar penggunanya. Interaksi yang terjadi dapat berupa sebuah komentar. Komentar yang dilontrakan oleh seseorang pada media sosial disebut sebagai *netizen*. *Netizen* sendiri merupakan suatu istilah yang berasal dari kata *citizen* dan internet, sehingga *netizen* bisa diartikan sebagai *warganet* atau warga internet. *Netizen* dapat disimpulkan sebagai masyarakat atau *oknum* yang terlibat aktif didalam media sosial. Pada zaman sekarang sudah banyak *netizen* yang berkomentar tidak sepatasnya di media sosial. Ada beberapa *oknum netizen* yang melemparkan kata-kata tidak senonoh seperti menggunjung, mencela, dan berkomentar negatif lainnya. *Netizen* dapat menyuarakan pendapatnya dengan terang-terangan di media sosial. Kadang kala di media sosial pun sering terjadi penyebaran *hoax*. Media sosial mempengaruhi kedalam kehidupan seseorang, oleh karena itu kita harus pintar dalam bersikap sesuai dengan etika yang berlaku.

Dalam hal ini islam menjunjung tinggi terhadap etika ketika melaksanakan sesuatu apapun. Dalam fenomena ini Al-Quran diperlukan sebagai pedoman dalam melaksanakan etika bermedia sosial sesuai dengan perfektif islam. Dalam ajaran islam iman atau kaidah, islam atau syaria, dan ikhsan atau akhlak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari ketika kita akan melaksanakan sesuatu agar tidak menimbulkan perdebatan dengan masyarakat lainnya. Islam sebagai agama yang Rahmatan Lil’Alamin akan menjadi arah atau pedoman untuk seseorang dalam melaksanakan sesuatu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk etika dalam bermedia sosial. Hal ini dilakukan agar tercapainya kemaslahatan bersama dan terhindar dari berbagai tindakan amoral dalam melaksanakan komunikasi dalam media sosial.

METODE PENELITIAN

Pada artikel ini digunakan metode kualitatif dengan bentuk *library research* atau penelitian kepustakaan dalam mencari dan memperoleh datanya. Penelitian dalam artikel ini menggunakan sumber data kepustakaan yang berupa jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan artikel ini yang kemudian dikumpulkan. Dalam mencari sumber referensi terkait pembahasan judul artikel ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan mencari berbagai sumber refrensi secara digital/online. Setelah didapatkan dan dikumpulkannya berbagai

sumber referensi kemudian datadata yang terdapat pada berbagai sumber referensi tersebut dianalisis dan di parafrase kemudian disusun sehingga menghasilkan sebuah konsep yang baik, utuh, dan relevan sesuai dengan judul yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Etika

Etika dapat ditelusuri dari berbagai bahasa, diantaranya adalah berasal dari bahasa Arab yaitu akhlaq, dari bahasa Inggris yaitu ethics, dari bahasa Prancis yaitu ethique, dari bahasa latin yaitu ethica, dari bahasa Jerman ethic, dan dari bahasa latin yaitu ethica. Etika secara etimologis merupakan turunan dari kata Yunani yaitu ethos yang memiliki arti 'adat istiadat'. Etika juga sering disebut sebagai etik. Etika sendiri memiliki pengertian sebagai pandangan masyarakat terhadap baik atau buruknya sikap atau perilaku seseorang dan juga memfilter perilaku yang bisa diterima atau tidak dalam kehidupan bersama yang bertujuan untuk mencapai nilai kebaikan. Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat tentunya kita akan mengalami suatu interaksi pergaulan, ketika menjalani interaksi pergaulan tersebut tentunya terdapat tata cara yang mengaturnya jalannya interaksi tersebut agar berjalan baik dan tidak melakukan penyimpangan. Hal tersebut disebut dengan etika. Etika ini diawali dari pola berpikir seorang manusia, oleh karenanya etika merupakan bagian dari filsafat. Dikutip dari (Dewi, 2019) menyatakan bahwa etika dalam istilah filsafat doartikan sebagai ilmu mengenai apa yang biasa dilakukan atau ilmu mengenai adat kebiasaan. Diperlukannya etika ketika menjalankan interksi ini diperlukan untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh manusia dengan baik. Etika dibagi menjadi 2, diantaranya adalah (1) etika deskriptif yang berarti memberikan gambaran terhadap gejala kesadaran moral, melalui norma dan konsep-konsep etis. (2) etika normatif bukan membahas mengenai gejala lagi, namun mengenai tindakan apa yang harus dilakukan oleh manusia. Etika ini berkaitan erat dengan moralitas, moralitas ini memiliki arti bahwa nilai dan norma suatu masyarakat digunakan untuk hal yang berguna bagi individu ataupun kelompok masyarakat agar tetap tentram dan tidak terjadi penyimpangan. Nilai dan norma ini terhimpun dalam satu wadah yang disebut sebagai moralitas. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa moralitas merupakan sistem yang didalamnya terdapat nilai dan norma yang mengatur bagaimana seseorang harus bersikap agar bisa disebut sebagai manusia.

2. Etika Dalam Perspektif Islam

Dikutip dari (Taufik, 2018) Franz Magnis-Suseno menyatakan bahwa etika tidak bisa menggantikan agama melainkan etika diperlukan dalam agama. Agama merupakan hal tepat yang dapat menjadi sadar dalam menuntun manusia ke arah yang baik. Namun, dalam menjalankannya agama memerlukan etika supaya dapat memberikan orientasi. Etika ini bersifat terbuka kepada setiap orang. Dalam pespektif islam etika disebut sebagai akhlak yang memiliki asal kata dari bahasa Arab yaitu al-akhlaq (al-khuluq) yang artinya watak, budi pekerti, atau tabiat. Akhlak juga memiliki arti sebagai ilmu mengenai keutaman dan cara agar manusia berhias serta ilmu mengenai cara menjauhi hal yang hina dan tidak baik. Etika dan akhlak memang memiliki persamaan, namun memiliki sedikit perbedaan. Apabila akhlak lebih mendefinisikan kepada budi pekerti dan kelakuan yang sifatnya aplikatif, apabila etika lebih mendefinisikan kepada ilmu mengenai apa baik dan buruknya perilaku yang dimana lebih kepada landasan filosofinya.

Dalam islam etika adalah bagian yang paling utama dari misi kenabian setelah al-tauhid atau mengesakan Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda: "Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik." Etika disebut juga sebagai filsafat parktis yang dimana

merupakan bagian penting dalam pemikiran islam klasik. Gambaran batin yang mengartikan sifat kejiwaan disebut sebagai akhlak atau moral. Secara umum etika memiliki tujuan untuk mengetahui pandangan seseorang. Oleh karena itu mendorong untuk berbuat baik merupakan bagian dari etika, namun hal ini tidak bisa terjadi dengan baik apabila tidak didasari oleh keinginan dan dasar suci dari manusia itu sendiri. Tujuan etika didalam islam merupakan "idealitas" bahwa semua orang itu sama. Dalam hal ini mengalami kesulitan karena pandangan setiap orang dapat berbeda dalam menilai presepsi fisik dan perilaku manusia mengenai baik atau buruknya. Pola hidup yang diajarkan islam adalah bahwa segala aktivitas ibadah, hidup dan mati kita hanya untuk Allah SWT. Oleh karena itu tujuan akhir dari semua perilaku manusia yang sesuai dengan etika islam merupakan keridhaan Allah. Etika islam ini berarti kita harus mampu bersikap, berperilaku yang bijak dan baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari baik secara nyata ataupun virtual melalui media sosial. Etika negatif tentunya harus dihindari oleh kita sebagai umat muslim yang baik. Etika negatif atau etika yang tidak baik diantaranya adalah perilaku qaul zur atau memberikan pernyataan palsu atau hoax yang dapat menyebabkan terjadi salah paham, suudzon atau berperangsaka buruk kepada orang lain tanpa bukti yang jelas, mencaci mai atau merendahkan orang lain, mengadu domba atau namimah, dan masih banyak lagi. Kita harus menghindari etika negatif tersebut agar terhindari dari dosa dan tetap damai dalam menjalani kehidupan.

3. Media Sosial di Era Globalisasi

Seiring dengan berkembangnya era globalisasi di bidang teknologi dan komunikasi maka menghasilkan pula media sosial sebagai platfrom yang dapat digunakan melalui jaringan internet untuk melaksanakan komunikasi. Dikutip dari (Saggaf et al., 2021) ahli komunikasi yang bernama Bittner menyatakan bahwa komunikasi massa merupakan pesan yang kemudian dikomunikasikan melalui media massa untuk sejumlah besar orang. Media sosial merupakan bagian dari media massa. Istilah media sendiri dapat dijelaskan sebagai sebuah alat komunikasi. Teknologi yang hadir seiring dengan perkembangan zaman menyertai dalam suatu media agar semakin modern. Contohnya adalah jaringan internet yang sekarang menjadi bagian terpenting ketika menggunakan media sosial. Hampir seluruh media sosial harus diakses menggunakan jaringan internet. Media yang dilengkapi dengan teknologi ini menjadikan alat komunikasi yang praktis dan cepat ketika akan menyampaikan sebuah pesan atau informasi karena dapat dijangkau kemana saja.

Media sosial. Kata sosial sendiri memiliki arti yang dekat ranah sosiologi yang dimana berkaitan dengan masyarakat luas. Dalam sosial ini akan terjadi sebuah interaksi antara dua individu atau lebih. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki arti sebagai sebuah saluran yang menggunakan internet yang didalamnya akan terjadi sebuah interkasi, kerja sama, berkomunikasi, dan membentuk ikatan secara virtual antar sesama pengguna media sosial tersebut. perkembangan media sosial ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah (1) jurnal online (blog), (2) jurnal online sederhana atau mikroblog (micro blogging) (3) media jejaring online (social networking), (4) media berbagi (media sharing), (5) penanda sosial (social bookmarking). Namun pembagian media sosial tidak terbatas hanya pada 5 bagian tersebut, karena seiring perkembangan zaman platform media sosial pun semakin luas dan beragam. Contohnya sekarang sudah ada platfrom Whatsapp, Instagram, facebook, dan masih banyak lagi.

Media sosial sebagai sebuah media online memiliki tujuan untuk memudahkan ketika meyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk apapun secara cepat, kapan saja, dan dimana saja. Ciri-ciri media sosial adalah sebagai berikut: (1) pesan atau informasi yang disampaikan

bebas tidak terbatas atau ditentukan, (2) pesan atau informasi yang disampaikan bisa untuk satu orang atau lebih dari satu orang sesuai dengan kebutuhan, (3) pesan atau informasi yang akan disampaikan lebih cepat sampai dikarenakan melalui jaringan internet, (4) penerima pesan atau informasi atau orang yang dituju oleh si pengirim adalah pihak yang menentukan waktu interaksi terjadi.

4. Hukum-Hukum Bermedia Sosial

Dalam bermedia sosial tentunya terdapat etika atau adab yang perlu digunakan, karena dalam menggunakan media sosial ada hukum yang berlaku, salah satunya adalah Undang-Undang ITE. Karena perilaku penyimpangan yang dilakukan seseorang dapat merugikan dan juga membahayakan orang lain. Warga Indonesia yang baik harus menggunakan Pancasila sebagai dasar-dasar dalam melaksanakan nilai utama dalam beretika. Hoax, pencemaran nama baik, dan menggunjing merupakan beberapa perbuatan yang melanggar etika bermedia sosial dan bisa dikenakan UU ITE. Dikutip dari (Hartono, 2021) UU ITE memiliki arti bahwa UU ini mengatur mengenai tata lalu lintas di dunia maya seperti media sosial untuk mengatur para pelaku media sosial terhadap berbagai aspek kehidupan dimasyarakat. Sejak diterapkannya UU ITE maka berbagai kasus di media sosial mulai bermunculan. UU ITE ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 yang merupakan perubahan dari Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008. Contoh hukuman apabila seseorang terjerat kasus pendistribusian informasi elektronik bermuatan asusila adalah akan menjalani hukuman pidana maksimal enam tahun penjara dan denda maksimal Rp1 miliar. Contoh lainnya adalah apabila seseorang menyebarkan berita hoax maka akan didenda paling banyak Rp1 miliar dan di penjara paling lama enam tahun.

5. Etika Komunikasi Sebagai Wujud Etika Bermedia Sosial Dalam Perspektif Islam

Komunikasi yang paling baik untuk umat islam adalah komunikasi yang sesuai dengan etika dan kaidah agama islam yang tercantum dalam Al-Quran, As-Sunah, dan hadist. Pada hal ini bukan hanya persoalan menyampaikan pesan namun mengenai perilaku baik yang dilakukan. Terdapat salah satu konsep komunikasi di dalam islam yang memiliki tujuan untuk saling mengetahui dan mengenai antar manusia dengan tujuan mewujudkan semangat taqwa. Komunikasi itu diperlukan oleh setiap orang dikarenakan Allah menciptakan manusia dengan latar belakang yang berbeda-beda, seperti adat, bahasa, agama, dan suku bangsa. Dengan terdapatnya perbedaan ini maka manusia diperintahkan untuk saling mengenal. Keberagaman ini disebutkan di dalam Al-Quran surah Al-Hujurat ayat 13. Sehingga komunikasi dibutuhkan untuk menjalani kehidupan sosial. Komunikasi yang terjadi itu adalah aktifitas menyampaikan kemudian menerima pesan atau informasi dari seorang komunikator kepada komunikan. Sehingga dalam komunikasi ini harus terlibat dua orang atau lebih. Namun tidak selamanya komunikasi memberikan dampak baik, terdapat juga dampak buruk dari berkomunikasi dikarenakan terdapat beberapa oknum yang memfitnah atau menggunjing sehingga terjadi suatu permasalahan. Komunikasi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menggiring opini netizen atau public, apalagi pada zaman sekarang sudah canggih dengan jaringan internet yang dimana sebuah informasi atau pesan bisa dikirim dan diketahui banyak orang dalam waktu yang sangat singkat. Hal ini dijelaskan pula dalam hadis Nabi yang berbunyi: “Dari Abdullah bin Umar r.a, telah datang dua orang dari masyrik, lalu keduanya berpidato. Orang-orang kemudian terkagum-kagum dengan penjelasan beliau. Lalu Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya diantara beberapa pesan yang terucap itu adalah bus”.

Media sosial yang digunakan di Indonesia terdiri lebih dari satu platform yang diantaranya terdiri dari Whatsapp, Facebook, Twitter, Instagram, dan masih banyak lagi. Media sosial ini

Perintah tabayyun merupakan perintah yang penting untuk dilaksanakan seseorang. Allah memerintahkan kita sebagai umat muslim yang baik untuk selalu berhati-hati dalam menerima dan menyebarkan informasi. Islam selalu mengatur untuk tetap berkomunikasi sesuai dengan etika.

d) Silm

Silm memiliki arti bahwa mengantarkan seorang manusia untuk merasakan kehidupan yang nyaman dan damai. Bukti menyatunya prinsip silm dengan komunikasi adalah Allah tidak suka terhadap seseorang yang mengumpat dan mencela dengan kata ataupun perbuatan kepada orang lain. Hal itu dikarenakan dapat membuat hidup seseorang menjadi tidak nyaman dan tidak damai sehingga berbanding terbalik dengan prinsip silm. Sesuai dengan hadist nabi yang berbunyi:

لا يدخل الجنة من لا يأمن جاره بوائقه

Artinya: “Tidak masuk surga bagi orang yang tetangganya tidak aman dari gangguannya.”

Dari hadist ini bisa disimpulkan bahwa apabila seseorang melakukan suatu perbuatan yang tidak membuat orang lain tidak nyaman maka perbuatan tersebut termasuk kedalam perbuatan dosa. Contohnya adalah menyebarkan berita hoax mengenai tetangganya di media sosial ataupun secara langsung. Prinsip silm ini dapat mengantarkan kepada rahmatan lilalamin.

e) Menghindari perbuatan Sukhriyah

Sukhriyah memiliki arti yaitu suatu perbuatan yang dilakukan seseorang untuk merendahkan orang lain dengan cara mencaci maki, menghina, dan lainnya. Sukhriyah merupakan tindakan yang sama dengan bullying. Pada zaman ini sudah banyak fakta di media sosial mengenai perilaku sukhriyah ini. Perilaku sukhriyah ini merupakan perilaku yang dapat berpengaruh akan kesehatan mental seseorang yang dibully.

Prinsip menghindari perilaku sukhriyah ini dijelaskan dalam Al-Quran Surat AlHujurat ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ١١

Pada surat Al-Hujurat ayat 11 ini menjelaskan bahwa Allah tidak suka kepada manusia yang suka menghina atau mengolok-olok orang lain baik itu laki-laki ataupun perempuan.

f) Menghindari perbuatan Namimah

Namimah sama artinya dengan mengadu domba. Hal ini tentunya harus dihindari oleh manusia dikarenakan dapat membuat kesalah pahaman dan akan mengundang terjadinya konflik. Para komunikator islami harus menjalankan beberapa perilaku agar tidak terjadi perilaku namimah, diantaranya adalah menggunakan qawlan sadidan atau kejujuran sesuai dengan fakta yang ada ketika akan melakukan komunikasi dan menggunakan media sosial, yang kedua qawlan baligban atau menyampaikan pesan sesuai dengan kebutuhan, yang ketiga qawlan maysuran atau menyangkan dan menyebarkan informasi sesuai dengan ajaran islam, yang keempat qawlan layyinan atau menjaga kesantunan dan menjaga harga diri sendiri dan harga diri orang

lain dalam berkomunikasi, qawla kariman atau membangun hubungan yang baik dengan sesama, dan qawlan ma'rufan atau membawa seseorang kepada kebaikan.

KESIMPULAN

Etika sendiri memiliki pengertian sebagai pandangan masyarakat terhadap baik atau buruknya sikap atau perilaku seseorang dan juga memfilter perilaku yang bisa diterima atau tidak dalam kehidupan bersama yang bertujuan untuk mencapai nilai kebaikan. Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat tentunya kita akan mengalami suatu interaksi pergaulan, ketika menjalani interaksi pergaulan tersebut tentunya terdapat tata cara yang mengaturnya jalannya interaksi tersebut agar berjalan baik dan tidak melakukan penyimpangan. Hal tersebut disebut dengan etika. Etika ini diawali dari pola berpikir seorang manusia, oleh karenanya etika merupakan bagian dari filsafat. Etika dibagi menjadi dua bagian, yaitu etika deskriptif dan etika normatif. Dalam pespektif islam etika disebut sebagai akhlak yang memiliki asal kata dari bahasa Arab yaitu al-akhlak (al-khuluq) yang artinya watak, budi pekerti, atau tabiat. Akhlak juga memiliki arti sebagai ilmu mengenai keutaman dan cara agar manusia berhias serta ilmu mengenai cara menjauhi hal yang hina dan tidak baik. Etika dan akhlak memang memiliki persamaan, namun memiliki sedikit perbedaan. Apabila akhlak lebih mendefinisikan kepada budi pekerti dan kelakuan yang sifatnya aplikatif, apabila etika lebih mendefinisikan kepada ilmu mengenai apa baik dan buruknya perilaku yang dimana lebih kepada landasan filosofinya. Dalam islam etika adalah bagian yang paling utama dari misi kenabian setelah al-tauhid atau mengesakan Allah SWT. Media sosial sebagai sebuah media online memiliki tujuan untuk memudahkan ketika menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk apapun secara cepat, kapan saja, dan dimana saja. Dalam menggunakan media sosial ada hukum yang berlaku, salah satunya dalah UndangUndang ITE. Dalam menggunakan media sosial memang terkesan bebas, namun bukan berarti kita bisa berperilaku seenaknya yang merugikan orang lain. Etika komunikasi sebagai wujud etika bermedia sosial dalam pandangan islam memiliki 6 point yang lahir berdasarkan Al-Quran dan As-sunnah. 6 poin tersebut diantaranya adalah jujur atau memberikan informasi yang valid dan terpercaya, pesan positif, tabayyun, Silm, menghindari perbuatan sukhriyah, dan menghindari perbuatan namimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. S. R. (2019). Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam). *Research Fair Unisri*, 3(1), 139–142.
- Hartono, M. F. (2021). Etika dalam Berkomunikasi di Media Sosial. *Teknologi*, 3–5. [http://repository.untag-sby.ac.id/9024/1/1461800220 ETI D.pdf](http://repository.untag-sby.ac.id/9024/1/1461800220_ETI_D.pdf)
- Kompas.com. (2022). Sanksi dalam UU ITE. [ONLINE] <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/12/03000081/sanksi-dalam-uu-ite>
- Nazaruddin, Alfiansyah, M. (2021). ETIKA KOMUNIKASI ISLAMI DI MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF ALQURAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEUTUHAN NEGARA. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(1), 1–15.
- Nurasih, W. (2020). ISLAM DAN ETIKA BERMEDIA SOSIAL BAGI GENERASI MILENIAL: TELAAH SURAT AL-'ASR. *Al-Misbah*, 16(1), 1–30.
- Saggaf, M. I., Arif, M. W., Habibie, M., & Atqiya, K. (2021). Prinsip Komunikasi Islam Sebagai Etika Bermedia Sosial. *Journal of Communication Studies*, 1(01), 15–29. <https://doi.org/10.37680/jcs.v1i01.698>
- Taufik, M. (2018). Etika Dalam Perspektif Filsafat Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–63. [http://digilib.uin-suka.ac.id/33193/2/Muhammad Taufik - Etika Perspekrtif ANTOLOGI_.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/33193/2/Muhammad_Taufik_-_Etika_Perspekrtif_ANTOLOGI_.pdf)